

### BAB III

## METODE PENELITIAN

### A. Metode Penelitian dan Desain Penelitian

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, atau berpusat pada data numerik (angka) dan analisis statistik. Untuk mengevaluasi hipotesis yang telah ditetapkan, metode penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai teknik penelitian berbasis positivisme yang digunakan untuk mengeksplorasi populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data menggunakan peralatan penelitian, dan menganalisis data statistik. Desain penelitian asosiatif digunakan dalam penelitian ini. Penelitian asosiatif bertujuan untuk menemukan hubungan antara dua atau lebih variabel (Sugiyono, 2018). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *loneliness* dan *distress* psikologis terhadap perilaku *cybersex* pada mahasiswa di Kabupaten Karawang.

### B. Definisi Operasional Penelitian

Definisi operasional memberi batasan pada interpretasi variabel dalam penyelidikan ilmiah untuk memastikan bahwa setiap orang memiliki pemahaman yang sama tentang variabel yang akan diteliti (Periantalo, 2016). Ada pun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Perilaku *Cybersex*

Perilaku *cybersex* adalah perilaku yang dilakukan individu untuk berinteraksi seksual secara *online*, menarik diri dari lingkungan ketika sedang mengakses informasi seksual, mengunduh informasi seksual, dan melakukan fantasi seksual. Perilaku *cybersex* diukur dengan skala perilaku *cybersex* yang diungkap oleh Cooper (dalam Agustina & Hafiza, 2013). Terdapat empat aspek atau komponen dasar perilaku seksual *online*, yaitu aktivitas, refleksi, kesenangan dan rangsangan.

### 2. *Loneliness*

*Loneliness* adalah perasaan yang ditandai dengan sedih, perasaan bosan dan terisolasi dari lingkungan sosial karena individu mengalami kegagalan antara kenyataan dan keinginan terhadap suatu hubungan interpersonal. *Loneliness* diukur dengan UCLA *loneliness scale* yang memiliki aspek *trait loneliness*, *social desirability* dan *depression* (Krisnawati & Soetjiningsih, 2017).

### 3. *Distress Psikologis*

*Distress* psikologis merupakan keadaan negatif kesehatan mental yang mempengaruhi individu baik secara langsung maupun tidak langsung dan berkaitan dengan kondisi kesehatan fisik dan mental lainnya. *Distress* psikologis diukur dengan menggunakan skala *Kessler Psychological Distress Scale* (K10) yang sudah diterjemahkan ke dalam

Bahasa Indonesia. Menurut Sarafino dan Smith (dalam Sugiharto & Saputri, 2020) membagi aspek stres menjadi dua, yaitu aspek biologis dan aspek psikologis.

## C. Populasi dan Teknik Sampel

### 1. Populasi

Berdasarkan temuan penelitian, sekelompok individu dapat disebut sebagai populasi. Kelompok penelitian ini harus memiliki ciri-ciri khusus dengan populasi umum atau memiliki ciri-ciri yang membedakannya dari kelompok lain (Periantalo, 2016). Adapun karakteristik subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Laki-laki & Perempuan
- b) Dewasa Awal (20 tahun – 40 tahun)
- c) Mahasiswa di Kabupaten Karawang

### 2. Teknik Sampling

Metode sampel penelitian ini menggunakan *non-probably sampling* dengan teknik *quota sampling*. Metode pengambilan sampel kuota memerlukan pemilihan sejumlah sampel yang telah ditentukan sebelumnya yang diyakini benar-benar mencerminkan karakteristik populasi (kuota). Pengambilan sampel akan selesai setelah kuota tercapai. (Periantalo, 2016)

Karena populasi dalam penelitian ini tidak diketahui, maka rumus *Isaac* dan *Michael* dapat digunakan untuk menentukan jumlah

sampel yang sesuai. Tingkat kesalahan atau *sampling error* dalam penelitian menggunakan tingkat kesalahan 5%. **349** responden merupakan ukuran sampel yang digunakan untuk menilai pengaruh *loneliness* dan *distress* psikologis terhadap perilaku *cybersex* pada mahasiswa di Kabupaten Karawang. (Sugiyono, 2018)

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Skala psikologis digunakan sebagai metode pengumpulan data dalam penelitian ini. Skala psikologis adalah sebuah instrument untuk mengungkap konstruk psikologi yang bersifat afektif melalui aitem yang tersirat (Periantalo, 2016). Skala Likert digunakan dalam penelitian ini untuk menguji sikap, pengetahuan, dan reaksi individu terhadap rentang tanggapan dari sangat positif hingga sangat negatif (Sugiyono, 2018).

Aitem-aitem skala dalam penelitian ini akan berbentuk pernyataan dengan sistem jawaban yang menggunakan *checklist* (√) pada setiap respon pernyataan. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert.

##### 1) Skala *Cybersex*

Skala ini mengungkap perilaku *Cybersex* pada individu. Skala disusun berdasarkan aspek-aspek perilaku *cybersex* menurut Cooper (dalam Agustina & Hafiza, 2013) yang mengajukan empat aspek atau

komponen dasar perilaku seksual *online*, yaitu aktivitas, refleksi, kesenangan dan rangsangan.

**Tabel 3.2. Norma Skoring Skala *Cybersex***

Pilihan Jawaban	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Cukup Setuju	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

**Tabel 3.3. Kisi-kisi (*Blue-Print*) Skala *Cybersex***

Aspek	Indikator	Aitem		$\Sigma$
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Aktivitas	Melihat gambar porno, melakukan chatting tentang seks.	1,9,17	2,10,18	6
Refleksi	Keinginan dan kebutuhan untuk mencapai kesenangan dan kepuasan yang tidak terpenuhi dalam kehidupan nyata	3,11,19,24,25	4,12,20	8
Kesenangan	Mendapatkan kesenangan dari aktivitas yang bermuatan seksual atau pornografi	5,13,21	6,14,22	6
Rangsangan	Rangsangan seksual yang berasal dari gambar, teks, suara atau video	7,15,23	8,16,	5
Total		14	11	25

## 2) Skala *Loneliness*

Skala ini mengungkapkan tingkat kesepian pada seseorang. Skala yang digunakan adalah University California of Los Angeles (UCLA) *Loneliness Scale* dari Daniel W. Russel (Nurlayli & Hidayati,

2014) yang dimodifikasi penulis. Aspek-aspek yang digunakan adalah *Personality*, *Social Desirability*, dan *Depression*.

**Tabel 3.4. Norma Skoring Skala *Loneliness***

Pilihan Jawaban	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Tidak Sesuai	2	3
Sangat Tidak Sesuai	1	4

**Tabel 3.5. Kisi-kisi (*Blue-Print*) Skala *Loneliness***

Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
		<i>FAVO</i>	<i>UNFAVO</i>	
<i>Personlity</i>	Karakteristik Berpikir	3,8,13	6,15,16	6
	Karakteristik Berperilaku	17	9	2
<i>Social Desirability</i>	Memiliki kehidupan sosial yang diharapkan	7	1, 10	3
	Mendapatkan penerimaan dalam suatu hubungan sosial	-	5, 19, 20	3
<i>Depression</i>	Mengalami tekanan dalam hubungan sosial	2, 12, 18	-	3
	Mengalami gangguan perasaan	4, 11, 14	-	3
		11	9	20

### 3) Skala *Distress* Psikologis

Skala ini mengukur *distress* psikologis seseorang. Dalam penelitian ini Skala yang digunakan adalah *Kessler Psychological Distress Scale* (K10) dari Kesler *et al* (Azzahra, 2017) yang

dimodifikasi penulis. Bentuk-bentuk *distress* psikologis yang digunakan adalah depresi & kecemasan.

**Tabel 3.6. Norma Skoring Skala *Distress* Psikologis**

Pilihan Jawaban	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Selalu Terjadi	4	1
Sering Terjadi	3	2
Jarang Tejadi	2	3
Tidak Terjadi	1	4

**Tabel 3.7. Kisi-kisi (*Blue-Print*) Skala Ditress Psikologis**

Variabel	Indikator	Item		Jumlah
		Favorable	Unfvorable	
<i>Distresss</i> Psikologis	Depresi	2,3,5,6	-	4
	Kecemasan	1,4,7,8,9,10	-	6
<b>Jumlah</b>		10	-	10

## E. Metode Analisis Instrumen

### 1. Uji Validitas

Ukuran kebenaran informasi adalah validitasnya. Validitas adalah sejauh mana suatu alat ukur melakukan fungsi pengukurannya secara akurat dan tepat. Validitas logis digunakan dalam penelitian ini. Tujuan validitas logis adalah untuk menilai seberapa baik komponen skala dapat menangkap semua data yang relevan dan sejalan dengan tujuan penelitian. (Periantalo, 2016)

- a. Penelitian ini menggunakan pendapat dari para ahli (*expert judgment*). Untuk melakukan validitas isi aitem, peneliti menggunakan rumus Aiken V. Aiken V dapat menghasilkan

informasi terkait penilaian rater yang melakukan penilaian kelayakan terhadap suatu aitem akan dapat dikuantifikasikan dan statistiknya. Setelah rater yang berlaku sebagai validator/*expert* selesai memberikan penilaian pada seluruh aitem, Aiken V dapat membantu melihat hasil per item nya, maka :

Gambar 3.1. Rumus Aiken V (Validitas Isi)

$$V = \frac{\sum S}{n(c - 1)}$$

Keterangan :

V = Indeks Kesepakatan Rater

S = Skor yang ditetapkan setiap rater dikurangi skor terendah dalam kategori

n = Banyaknya rater

Penilaian aitem dilakukan dengan cara memberikan angka 1 (tidak relevan) sampai dengan 5 (sangat relevan).

- b. Untuk menentukan validitas item dalam penelitian ini peneliti akan melakukan *try out* atau uji coba instrumen kepada populasi sampel yang mirip dengan populasi sesungguhnya. Dalam penelitian ini untuk melakukan uji coba (*try out*) yang dilakukan pada mahasiswa di luar Kabupaten Karawang. Setelah

dilakukan uji coba (*try out*) maka ditentukan aitem valid dan gugur diuji dengan teknik koefisien korelasi item total menggunakan bantuan *software Jeffreys's Amazing Statistics Program (JASP) 14.0 for windows*. Menurut Periantalo (2016) aitem dikatakan valid jika nilai  $R_{1X} \geq 0,30$  Jika dibawah angka tersebut dinyatakan gugur atau tidak valid. Namun, apabila jumlah aitem yang lolos ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, individu dapat mempertimbangkan untuk menurunkan sedikit batas kriteria 0,30 menjadi 0,25, dalam penelitian ini menggunakan kriteria valid sebesar 0,25 agar jumlah aitem yang dinyatakan valid memenuhi kriteria indikator dari setiap variabelnya.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas didefinisikan sebagai konsistensi atau kebenaran temuan. Suatu instrumen dianggap dapat diandalkan jika secara konsisten menghasilkan hasil yang sama ketika digunakan berulang kali. (Periantalo, 2016).

Dalam penelitian ini uji reabilitas menggunakan *software Jeffreys's Amazing Statistics Program (JASP) 14.0 for windows* untuk menghasilkan angka pada *cronbach's alpha*. Periantalo (2018) menyatakan bahwa tinggi rendahnya reliabilitas antara 0 dan 1.00.

Koefisien reliabilitas merupakan suatu alat ukur yang memiliki nilai, dan semakin besar angkanya maka semakin reliabel hasil pengukurannya. Pendekatan yang digunakan untuk mengestimasi reliabilitas alat ukur dalam penelitian ini adalah teknik koefisien *cronbach's alpha* yang dihitung menggunakan bantuan *software Jeffreys's Amazing Statistics Program (JASP) 14.0 for windows*. Berikut adalah beberapa klasifikasi koefisien reliabilitas menurut Guilford (Muharsih, Modul Aplikasi Komputer, 2018) yaitu :

**Tabel 3.8. Kaidah Reliabilitas Guilford**

Koefisien Reliabilitas	Kriteria
$\geq 0,9$	Sangat Reliabel
0,7 – 0,9	Reliabel
0,4 – 0,7	Cukup Reliabel
0,2 – 0,4	Kurang Reliabel
$\leq 0,2$	Tidak Reliabel

## F. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat dapat dikatakan normal apa tidak (Periantalo, 2019). Pada penelitian ini uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran skor pada setiap skala pada mahasiswa di Kabupaten Karawang yang melakukan perilaku *cybersex*. Uji normalitas sebaran data dalam penelitian ini menggunakan teknik uji

*kolmogorov-smirnov* dengan taraf signifikasni atau nilai signifikasi sebesar 5%.

Data akan berdistribusi normal apabila pada uji *Kolmogorov-smirnov* mendapatkan nilai signifikansi  $> 0.05$ , sedangkan data dapat dikatakan tidak berdistribusi normal apabila nilai signifikansi  $> 0.05$  (Periantalo, 2019) Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan SPSS 26.0 *for windows*.

## 2. Uji Linearitas

Uji linieritas data dilakukan untuk melihat apakah variabel yang terikat dan variabel bebas telah berhubungan secara linear atau tidak (Periantalo, 2019). Hubungan linear yang dimaksud adalah variabel terikat dan variabel bebas memiliki pola garis lurus. Dasar keputusan uji linieritas dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi 0,05. Adapun dasar pengambilan keputusan uji linearitas menurut Sugiyono (2018) adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai *Deviation from Linearity Sig.*  $> 0,05$ , maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.
- b. Jika nilai *Deviation from Linearity Sig.*  $< 0,05$ , maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

### 3. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas ( $X_1$  &  $X_2$ ) dan satu variabel terikat ( $Y$ ) sehingga penelitian kali ini menggunakan analisis regresi berganda dengan dengan fungsi persamaan sebagai berikut (Sugiyono, 2018) :

Gambar 3.2. Rumus Persamaan Regresi

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

$Y$  = Variabel dependen

$a$  = Konstanta

$b_1, b_2$  = Koefisien Regresi

$X_1, X_2$  = Variabel Independent

Untuk uji analisis dalam penelitian ini menggunakan perhitungan SPSS 26.0 *for windows*.

#### a. Uji T (Parsial)

Menurut Ghozali (2013) Uji T digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan asumsi variabel lainnya konstan. Pengujian uji T dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 26.0 *for windows* dengan kriteria penilaian sebagai berikut :

- i. Apabila besarnya nilai *sig.* < 0,05 maka  $H_a$  diterima.

- ii. Apabila besarnya nilai *sig.* > 0,05 maka  $H_a$  ditolak.

#### b. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel independen dan variabel dependen berpengaruh secara bersama-sama atau simultan (Ghozali, 2013). Pengujian uji F dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 26.0 *for windows* dengan kriteria penilaian sebagai berikut

:

- i. Apabila besarnya nilai *sig.* < 0,05 maka  $H_a$  diterima.
- ii. Apabila besarnya nilai *sig.* > 0,05 maka  $H_a$  ditolak.

#### 4. Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk menentukan seberapa besar pengaruh pada variabel dependen (Perilaku *Cybersex*) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (*Loneliness & Distress* Psikologis). Rumus Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) dapat dihitung dengan rumus berikut (Sugiyono, 2018) :

Gambar 3.3. Rumus Koefisien Determinasi

$$\text{KD} = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

$r^2$  = Koefisien Korelasi